



## **Pengembangan Motif Batik Kendil Dengan Sumber Ide Tumbuhan Paku Tanduk Rusa (*Platycerium Bifurcatum*)**

*Galuh Tiara Rini, Sri Endah Wahyuningsih*

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: [galuhtiararini@students.unnes.ac.id](mailto:galuhtiararini@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** Kendal is one of the areas in Central Java which has its own unique batik work, one of the motifs is a kendil which is an icon of the city of Kendal itself. The development of motif batik Kendal was inspired by kendil motifs and deer horn nails as a new motif to update or develop motif that already exist and gown in Kendal before. This study aims to determine the feasibility of the development of motif batik kendil with the basic idea of deer horn nails. This study is using Research and Development (R&D) method of the ADDIE model with observational data collection techniques arranged using instrument observation sheets which are analyzed for validity and reliability. Subject validity of this study consisted of 4 instrument experts. The validity of the instrument experts obtained data of 87.5% with the appropriate category for used. Product validation uses descriptive data analysis techniques with percentages assessed by 6 product expert panelists and 15 product-trained panelists. Product design one gets an average percentage of 81.6% from the expert panelist's judgment and gets an average percentage of 90.8% from the trained panelist's assessment. Product design two gets an average percentage of 86.6% from expert panelists, and an average percentage of 89.8% from trained panelists. And for the products gets an average percentage validity with the category "Very Eligible".

**Keywords:** Motif Development, Kendil motif, Deer Horn Nails

**Abstrak.** Kendal merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki suatu karya batik khas tersendiri, salah satu motifnya berupa kendil yang menjadi ikon dari kota Kendal sendiri. Pengembangan motif batik Kendal yang terinspirasi dari batik motif kendil dan tumbuhan paku tanduk rusa sebagai motif baru guna memperbarui atau mengembangkan motif yang telah ada dan berkembang di Kendal sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan motif batik kendil dengan sumber ide tumbuhan paku tanduk rusa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian research and development (R&D) model ADDIE dengan Teknik pengumpulan data observasi tersusun menggunakan lembar pengamatan instrument yang di analisis validitas dan reliabilitasnya. subjek validitas dari penelitian ini terdiri dari 4 ahli instrumen. Validitas dari ahli instrumen mendapat data sebesar 87,5% dengan katagori layak untuk digunakan. Validasi produk menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase dengan dinilai kepada 6 panelis ahli produk dan 15 panelis terlatih produk. Produk desain satu mendapatkan presentase rata rata sebesar 81,6 % dari penilaian panelis ahli dan mendapatkan rata-rata presentase sebesar 90,8% dari penilaian panelis terlatih. Untuk produk desain dua mendapatkan rata-rata presentase sebesar 86,6% dari panelis ahli, dan rata-rata presentase sebesar 89,8% dari panelis terlatih. Produk mendapat rata-rata presentase vliditas dengan katagori "Sangat Layak"

**Kata Kunci:** Pengembangan Motif, Motif Kendil, Paku Tanduk Rusa

## PENDAHULUAN

Batik merupakan suatu mahakarya bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai ragam motif, motif pada batik merupakan gambaran kehidupan masyarakat (Sudardi, 2021). Batik merupakan budaya bangsa yang diturunkan dari warisan nenek moyang bangsa dan masih berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Batik merupakan ciri khas pakaian Indonesia yang memiliki makna dan filosofi tertentu dan dikenakan oleh semua kalangan. (Wulandari, 2022).

Kusrianto (dalam Tjahjaningsih dkk 2020) menjelaskan bahwa Batik lebih dari sekedar kain yang merupakan mahakarya seni dan budaya Indonesia yang mewakili nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia. Batik tidak hanya untuk dikenakan sebagai pakaian, tetapi juga dapat digunakan untuk mewakili filosofi dan sejarah serta sebagai ciri khas dari penciptanya. Hal tersebut sependapat dengan Taufiqoh dkk. (2018) yang menyatakan bahwa Batik menampilkan sejumlah besar corak, motif, dan desain yang melibatkan berbagai filosofi dan konsep makna yang beragam. Setiap motif batik mengungkap identitas uniknya sendiri serta menyiratkan pesan filosofis yang berbeda (Taufiqoh et al., 2018). Batik memiliki sejarah panjang yang menjadi warisan yang tidak terpisahkan dari dahulu hingga saat ini, batik sudah menjadi budaya Indonesia (Dyahwati, 2018).

Batik Kendal memiliki motif dan bentuk ornamen motif yang terpengaruh dari letak geografis Kendal, dimana letak geografis wilayah Kendal terdiri dari 3 wilayah yaitu wilayah dataran tinggi, dataran rendah dan pesisir (Kurnianto & Syafii, 2019). Motif kendil merupakan salah satu motif khas Kendal dan menjadi ikon dari kota Kendal, dimana terdapat tugu berbentuk kendil di kaliwunggu yang merupakan perbatasan Kendal dengan Semarang. Kendil sendiri memiliki sejarah dan makna tersendiri bagi masyarakat Kendal. Kendil sendiri diangkat dari nama salah satu toko besar dalam sejarah Kendal yaitu Kyai Kendil Wesi, beliau adalah bupati Kendal bergelar Tumenggung Singowijoyo. Beliau gugur di Gunung Tidar Magelang ketika terjadi Geger Pakunegaran. (Yunita, 2016). Atas jasa beliau pemerintah Kendal menjadikan ikon kota Kendal. Dan dijadikan motif batik oleh para pengrajin batik di kota Kendal.

Banyak individu masih memiliki pandangan bahwa tumbuhan paku kurang memiliki nilai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, bagian-bagian dari tumbuhan paku dapat digunakan oleh masyarakat di sekitarnya (Nasution et al., 2018). Menurut Tjitrosoepomo dalam (Abadiyah, A. S., Baiq, & Anif, 2019) Tumbuhan paku tanduk rusa bernama latin *platycerium bifurcatum* merupakan salah satu tumbuhan jenis paku yang memiliki sifat tumbuhan epifit pada pohon tanpa merugikan tumbuhan yang ditumpanginya. Daun tumbuhan ini memiliki bentuk perisai dan struktur daunnya menjuntai serta ujung daun bercabang seperti tanduk rusa berwarna hijau dan permukaannya kasar dan memiliki batang berbentuk rimpang. Bentuk perawakan yang menarik, membuat tumbuhan paku tanduk rusa ini sering digunakan sebagai tanaman hias, selain itu tumbuhan ini juga memiliki banyak manfaat. Suku Madura sering mengaplikasikan tumbuhan paku tanduk rusa sebagai pengobatan alami untuk bisul dengan sifat antibakteri. Temuan yang dilaporkan oleh Chinaka dkk. (2018) mencatat bahwa paku tanduk rusa mengandung senyawa Benzeneethanamine dan Hydroxyurea yang memiliki potensi sebagai agen antioksidan dan antibakteri.

Berdasarkan adanya peluang minimnya motif batik sumber ide potensi wilayah atau ikon dari suatu wilayah yang dikembangkan, maka peneliti terinspirasi untuk mengembangkan batik motif kendil dipadukan dengan tumbuhan paku tanduk rusa untuk di tuangkan dalam karya seni dalam motif batik yang baru dan belum ada sebelumnya dengan menerapkan prinsip desain batik. Hasil dari penelitian ini berupa dua kain batik yang di validasikan kepada panelis ahli produk dan panelis terlatih produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan teknik pengembangan motif batik kendil dengan sumber ide tumbuhan paku tanduk rusa, serta menguji kelayakan motif batik yang dibuat dari pengembangan motif batik pada penelitian ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrument) penelitian dan menganalisa data bersifat kuantitatif/Statistik (Sugiyono, 2019). Dengan desain penelitian yaitu *Research and Development (RnD)*. *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017:297). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, Menurut Dick dkk. (dalam Maydiantoro 2021) model ADDIE memiliki lima tahapan pengembangan, yaitu: *Analysis, Design,*

### *Development, Implementasi, dan Evaluasi.*

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variable independen merupakan variable yang menjadi sebab atau pengaruh perubahan timbulnya variable terikat atau dependen (Sugiyono,2019). Variable bebas dalam penelitian ini adalah motif kendil. Variabel terikat atau dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2019). Variable terikat dalam penelitian ini adalah tumbuhan paku tanduk rusa. menurut Sugiyono (2019) data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data utama yang secara langsung diperoleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini mencakup data observasi berupa data hasil validasi Instrumen dan hasil validasi produk. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah terdahulu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, instrumen penelitian, validitas produk. Ketepatan, metode, dan langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data berdampak pada hasil penelitian karena kualitas pengumpulannya. (Sugiyono,2019). Metode observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai kualitas dan kelayakan produk Pengembangan Motif Batik Kendil Dengan Sumber Ide Tumbuhan Paku Tanduk Rusa (*Platyserium Bifurcatum*) dengan cara melakukan pengamatan untuk menilai hasil jadi produk kain batik. Proses observasi dilakukan dengan dengan cara pengisian lembar pengamatan penilaian produk oleh panelis ahli dan panelis terlatih secara langsung Sugiyono (2015) menjelaskan instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial dalam variable penelitian. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan penilain produk, kisi-kisi lembar pengamatan penilaian produk. Validitas produk pada penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan yang berisi 10 soal pernyataan. Validasi produk didapatkan dengan menilaikan produk ke 6 pendapat panelis ahli dan 15 panelis terlatih untuk menilai kualitas produk pengembangan batik yang dibuat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan diujikan kepada 4 validator instrumen dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum lembar pengamatan dinilai kepada panelis ahli dan panelis terlatih dan dihitung menggunakan presentase kelayakan dengan katogori kelayakan berdasarkan kriteria menurut Arikuntoro (2013). Dengan hasil perhitungan validitas instrumen mendapatkan presentase sebesar 87,5% dengan kategori “Sangat Layak”. Dan hasil perhitungan reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2019) sebesar 0,72 dengan klasifikasi “Tinggi”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D dengan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementasi* (Penerapan) dan *Evaluation* (Evaluasi). Dari tahap tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

### **Analisis**

#### a. Analisis konsep desain

Hasil dari tahap analisis konsep desain yang telah dilakukan pada penelitian ini didapatkan tema pengembangan motif batik yaitu tentang alam terkhusus flora, dengan tema “Keindahan didalam kesederhanaan” tema ini diambil dari sumber ide flora tumbuhan paku tanduk rusa yang memiliki bentuk yang unik dan indah.

#### b. Analisis Motif Batik

Analisis motif di dapatkan yaitu motif batik kendil. Dimana motif kendil pada batik Kendal yang beredar dipasar dinilai masih ada beberapa kekurangan, salah satunya adalah motif kendil masih terlalu sederhana dan belum dipadukan dengan motif lain.

### **Perencanaan**

#### a. Perencanaan sumber ide

Sumber ide dalam pengembangan motif dapat dicari dengan cara menemukan masalah atau persoalan untuk diperbaiki dan disempurnakan. Motif batik yang dijadikan sebagai ide dasar pengembangan yaitu motif batik kendil yang

merupakan motif khas batik daerah Kendal yang menjadi ciri khas dari daerah Kendal. Kekurangan dari motif batik kendil yang sudah ada di daerah Kendal yaitu motif batik yang terlalu simple, kurangnya keberagaman bentuk motif batik, dan kurangnya motif-motif pendukung seperti isen isen. Sumber ide atau inspirasi pengembangan motif batik kendil yang diambil oleh peneliti adalah tumbuhan paku tanduk rusa, tumbuhan paku tanduk rusa merupakan tumbuhan jenis epifit dan mudah tumbuh di mana saja tumbuhan ini memiliki bentuk yang sangat khas dan unik.

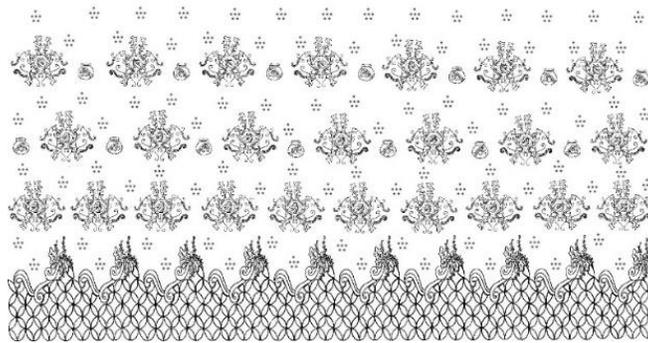
b. Rancangan Motif

Rancangan motif dihasilkan dari mengeksplorasi beberapa motif batik yang ada di daerah Kendal khususnya motif kendil, sumber ide kemudia dituangkan dalam bentuk beberapa sketsa desain melalui proses stilisasi.

**Pengembangan**

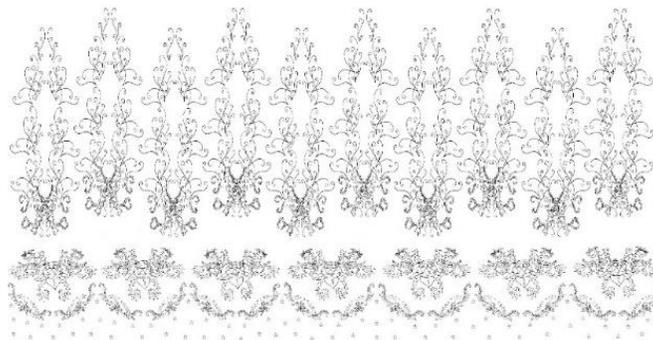
Tahap pengembangn dilakukan dengan memadukan atau menyatukan hasil stilasi stilasi yang sudah dibuat. Hasil pengembangan dari tahap ini terbagi menjadi dua motif yaitu motif utama dan motif pendukung dari motif batik yang dikembangkan dengan motif yang bersumber ide dari tumbuhan paku tanduk rusa. Setelah proses stilasi sumber ide dan Pengembangan motif tersusun, Langkah selanjutnya yaitu motif-motif yang dihasilkan menjadi sebuah desain dalam satu lembar kain batik, berikut desain yang sudah terpilih dalam penelitian pengembangan motif batik kendil dengan sumber ide tumbuhan paku tanduk rusa. Berikut desain mpotif batik yang terpilih:

a. Desain motif 1



Gambar 1 Desai.n Motif Batik Satu

a. Desain motif 2

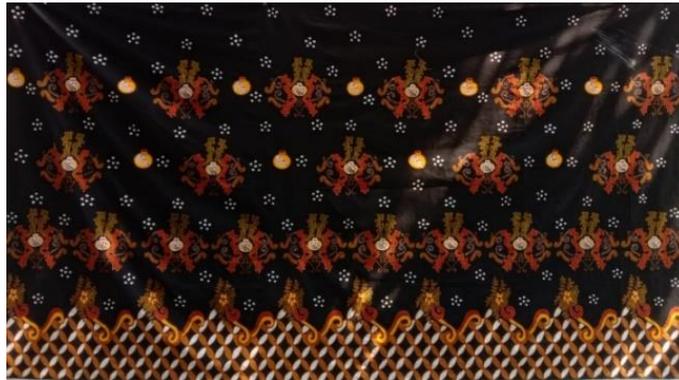


Gambar 2 Desain Motif Batik Dua

**Penerapan**

Tahap penerapan dilakukan setelah tahap pengembangan dimana hasil dari pengembangan di realisasikan. Desain yang sudah didapatkan dalam tahap pengembangan kemudian dibuat menjadi kain batik dengan mengikuti konsep dan prosedur pembuatan batik. teknik batik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik batik tulis. Berikut hasil

jadi produk batik:



Gambar 3 Hasil Jadi Produk Desain 1



Gambar 4 Hasil Jadi Produk Desain 2

## Evaluasi

Hasil dari pengembangan motif batik ini dinilai kepada 6 panelis ahli dan 15 panelis terlatih dengan perolehan skor desain 1 mendapat rata-rata presentase sebesar 81,6% dari panelis ahli, dan rata-rata presentase sebesar 90,8% dari panelis terlatih. Untuk desain 2 mendapat rata-rata presentase sebesar 86,6% dari panelis ahli dan rata-rata presentase sebesar 89,8% dari panelis terlatih. Dengan hasil rata-rata presentase yang didapatkan mendapat kategori “sangat Layak”

Semua tahap yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan sehingga perlu adanya tahap evaluasi untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan-kekurangan pada produk yang diciptakan menurut pendapat para ahli. Dalam tahap ini evaluasi berupa umpan balik dari panelis ahli dalam bentuk saran dan masukan sebagai berikut:

1. Saran dan masukan terhadap produk desain 1

Table 1 Saran dan masukan dari ke 6 panelis ahli untuk desain 1

Panelis	Saran dan Masukan
Ahli 1	-Pembuatan garis motif yang lebih halus, terutama isen-isen
Ahli 2	-Ukuran isen isenpada latar motif batik bisa lebih kecil - Skala gambar Desain disesuaikan dengan produk hasil jadi
Ahli 3	- Harmonisasi kurang detail dan halus - Penambahan unsur rupa garis, bentuk, teksture perlu dilakukan

Ahli 4	-Alasan pemilihan referensi motif yang lebih kuat -Pemilihan warna perlu diperhatikan dari unsur visual atau unsur simbolisnya
Ahli 5	-Penggunaan canting Kloowng lebih besar dari isen isen supaya lebih dinamis - Ragam tambahan cecek 6 lebih disusun supaya semakin indah -Bagian kram (Tumpal) motif kawung bila selingnya per 4 daun akan lebih indah
Ahli 6	- Perpaduan warna pada selembar kain batik masih kurang selaras - Ornamen motif batik kurang rapi dan halus

## 2. Saran dan masukan untuk produk desain 2

Table 2 Saran dan masukan terhadap produk desain 2

Panelis	Saran dan Masukan
Ahli 1	- Pengembangan isen-isen disarankan lebih halus
Ahli 2	- Isen latar pada motif batik sebaiknya lebih kecil ukurannya
Ahli 3	- Perlu Harmonisasi yang lebih halus dan detail
Ahli 4	- Pertimbangan Perpaduan warna lebih diperhatikan
Ahli 5	- Warna coklat tidak pas dimasukkan kedalam komposisi warna pada batik - Motif kurang muncul karna warnanya sama dengan warna dasar, sebaiknya diberi warna yang berbeda
Ahli 6	- Perpaduan warna batik masih kurang selaras

### Deskripsi karya Desain 1

Batik ini merupakan pengembangan dari batik motif kendil yang merupakan salah satu motif khas batik Kendal. Motif batik kendil dipadukan dengan motif yang terinspirasi dari tumbuhan paku tanduk rusa yang memiliki bentuk yang unik dan menjadi ciri khas tersendiri yang berbeda dari tumbuhan lain. Perpaduan motif tersebut diterapkan dalam suatu karya dalam selembar kain batik yang diberi nama Batik Tanduk Kembang.

Motif pada karya batik ini tersusun dari beberapa ornamen utama yaitu motif kendil dan didukung dengan motif yang terinspirasi dari tumbuhan tanduk rusa yang diberi nama motif tanduk kendil dan kembang kendil. Batik ini dilengkapi dengan motif isen isen cecek enem, yang menjadi pendukung untuk menyelaraskan dengan tumpal pada bagian bawah kain dengan motif kawung. penyusunan motif tumpal pada batik ini menggunakan pola deret, dimana cara penyusunannya hanya mengatur jalanya motif secara berulang - ulang dalam satu garis yang sama (Dalidjo & Mulyadi, 1983). Penyusunan keseluruhan motif pada karya batik ini menggunakan prinsip keseimbangan simetris dimana penyusunan komponen unsurnya relatif sama dari kanan dan kiri. Penyusunan hiasan tumpal pada batik ini menggunakan pola deret biasa yaitu mengulang pola dengan cara menyalin sebuah motif pada garis lurus sehingga menjadi sebuah deret (Dalidjo dan Mulyadi, 1983)

Pemilihan warna pada karya batik tulis ini peneliti memilih warna hitam sebagai warna dasar dari batik yang dipadukan dengan warna merah, hijau dan kuning. Pemilihan warna hitam sebagai warna dasar batik dari segi makna dikarenakan warna hitam mengandung arti makna keeluhuran budi, arif bijaksana, waskita, jatmika, keteguhan dalam perjuangan dalam pegabdian. Sedangkan dari segi visual warna hitam merupakan warna solid, penggunaan warna hitam ditujukan supaya warna motif dan bentuk motif lebih menonjol dan dapat menjadi pusat perhatian. Penciptaan Karya seni tidak terlepas dari adanya sebuah pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya, pada batik ini pencipta ingin menggambarkan kebijaksanaan, keberanian serta kerendahan hati yang dituangkan dalam bentuk motif batik yang indah.

## Deskripsi Karya Batik Desain 2

Batik ini merupakan pengembangan dari batik Kendil yang merupakan salah satu motif khas batik Kendal. Motif batik kendil yang dipadukan dengan motif yang terinspirasi dari tumbuhan paku tanduk rusa yang memiliki bentuk yang unik dan menjadi ciri khas tersendiri yang berbeda dari tumbuhan lain. Perpaduan motif tersebut diterapkan dalam suatu karya dalam selembar kain batik yang diberi nama Batik Tanduk ukel.

Motif pada karya batik ini tersusun dari beberapa ornamen utama yaitu motif kendil dan didukung dengan motif yang terinspirasi dari tumbuhan tanduk rusa yang diberi nama motif tanduk kendil dan motif kendil ukel. Batik ini dilengkapi dengan motif isen isen cecek enem pada bagian tumpal kain yang menjadi pendukung untuk menyelaraskan dengan tumpal pada bagian bawah kain berbentuk seperti huruf U. penyusunan motif tumpal pada batik ini menggunakan pola deret, dimana cara penyusunannya hanya mengatur jalanya motif secara berulang - ulang dalam satu garis yang sama (Dalidjo & Mulyadi, 1983 :117)

Pemilihan warna pada karya batik tulis ini peneliti memilih warna merah sebagai warna dasar dari batik yang dipadukan dengan warna putih, merah, hijau dan kuning. Pemilihan warna hitam sebagai warna dasar batik dikarenakan warna merah mengandung makna keberanian serta ketegasan. Warna merah juga merupakan warna yang cerah sehingga memberikan kesan keceriaan dan keberanian bagi pemakai.

Penyusunan keseluruhan motif pada karya batik ini menggunakan prinsip keseimbangan simetris dimana penyusunan komponen unsurnya relative sama dari kanan dan kiri, serta dari atas kebawah. Penyusunan hiasan tumpal pada batik ini menggunakan pola deret biasa yaitu mengulang pola dengan cara menyalin sebuah motif pada garis lurus sehingga menjadi sebuah deret (Dalidjo dan Mulyadi, 1983 :86). Karya ini menggambarkan keberanian, keceriaan serta kerendahan hati yang dituangkan dalam bentuk motif batik yang indah.

## SIMPULAN

Pengembangan motif batik kendil dengan menggunakan sumber ide tumbuhan paku tanduk rusa di realisasikan dalam dua lembar kain dengan menggunakan Teknik batik tulis. Hasil dari pengembangan motif batik ini dinilai kepada 6 panelis ahli dan 15 panelis terlatih dengan perolehan skor desain 1 mendapat rata-rata presentase sebesar 81,6% dari panelis ahli, dan rata-rata presentase sebesar 90,8% dari panelis terlatih. Untuk desain 2 mendapat rata-rata presentase sebesar 86,6% dari panelis ahli dan rata-rata presentase sebesar 89,8% dari panelis terlatih. Dengan hasil rata-rata presentase yang didapatkan dari panelis ahli dan panelis terlatih maka pengembangan motif batik kendil dengan sumber ide tumbuhan paku tanduk rusa dikatakan layak atau berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abadiyah, A. S., Baiq, F. W., & Anif, R. H. (2019). Identifikasi Tumbuhan Paku Dihutan Penggaron Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. *Journal of Biology and Applied Biology*, 85.
2. Abrori, F. M. (2021). Ketika komikus bertemu etnobotanis: Cross-project pengembangan komik etnobiologi. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 71-77.
3. Anggraini, N., Nugroho, A. S., & Dzakiy, M. A. (2023). Identifikasi Keanekaragaman Pteridophyta Di Kawasan Wisata Curug Lawe Secepit Kendal. *BIOFAIR*, 478-487.
4. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Artinawati, A. (2022). Jlamprang Batik Patterns as Pekalongan Local Wisdom of Using Batik Technique. *ICENIS 2022. EDP Sciences*
6. Chinaka, I. C. B., O.S.Okwudili and D. A. I. Nkiru. 2018. Chemical Composition, Antioxidant and Antibacterial Properties of Chloroform Fraction of *Platycerium Bifurcatum*. *Advanced Research in life Sciences* 2(1): 1- 6.
7. Dalidjo dan Mulyadi. 1982. *Pengenalan Ragam Hias Jawa 1B*. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
8. Dyahwati, W. (2018). Ornament Relief Rimbi Temple as Development Inspirations Motif batik of Jombang Regency. *International Journal Of Science and Research*.

9. Ekaning,K.,Nani,S.,Lia Mulia, I., Agus,N., & Tajudin, N. 2019.Identity Exhibition in Batik Motifs Of Ebeg an Pataruma. Sageopen 1-7.
10. Elsifa. A, Destian.A,A. Harmoko. 2019. *Eksplorasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Di SLT Ulu Terawar, Musi Rawas, Sumatera Selatan*. Jurnal Tradis Biologi. Vol.10. No. 1
11. Kurnianto, W., & Syafii, S. (2019). Bentuk Dan Makna Simbolis Motif Batik Produk Perusahaan Batik Linggo Di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(3), 45-55.
12. Nasution J, Nasution J, Kardhinata EH. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Paku di Kampus I Universitas Medan Area. *Klorofil : Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 1(2), 105–110.
13. Sudardi, B. (2021). BATIK MOTIFS AS A MEANS OF BUILDINGFOR PEACE:JAVANESE PERSPECTIVE. *International Journal of Law, Government and Communication*.
14. Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
15. Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, K. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. Prosiding Senasbasa.
16. Titiek,S., & Dewi,Y.2019. Pengembangan Motif Batik Semarang Untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang. *Jurnal sejarah citra lekha vol. 4, no1, 61-73*
17. Trixie, A, A. 2020. Filosofi Motif Batik sebagai Identitas Bangsa Indonesia. Folio.
18. Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik*. Penerbit Andi.
19. Yuyun, Y. (2016). Makna Filosofi Motif Batik Kendal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.